

PENGUNAAN MEDIA POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SD N CIMPON KELAS II TAHUN 2021/2022

Oleh:
Beny Rifki Prasinto^{1*}

^{1*}Program Profesi Pendidikan Guru Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Ahmad Dahlan

*Email: shineesna@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Penggunaan media Power Point untuk meningkatkan hasil belajar kelas II di SD N Cimpon. Dalam penelitian ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa kelas kurang memahami dan sulit menerima materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar belajar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II SD N Cimpon Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa SD N Cimpon. Penelitian ini menggunakan desain Stephan Kemmis dan Robin MC Taggart, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD N Cimpon. Peningkatan terlihat dari hasil skala motivasi belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase 66,14% dan siklus II memperoleh prosentase 88.71% sehingga telah mencapai kriteria keberhasilan. Serta ketuntasan hasil belajar yang memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus I sejumlah 5 peserta didik (35.71%) peserta didik, siklus II sejumlah 14 peserta didik atau 100% peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Kata Kunci: Media, Hasil Belajar, dan Powerpoint

Abstract

This thesis discusses the use of Power Point media to improve class II learning outcomes at SD N Cimpon. In the study it was found that during the learning process the class students did not understand and had difficulty accepting the subject matter, so that student learning outcomes were low. This study aims to improve learning outcomes in thematic learning for second grade students at SD N Cimpon in the 2021/2022 academic year. This research is a Classroom Action Research. The subject of this research is the student learning outcomes of SD N Cimpon. This study used the design of Stephan Kemmis and Robin MC Taggart, while data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation, and tests. The results showed that the use of powerpoint media in thematic learning could improve the learning outcomes of second grade students at SD N Cimpon. The increase can be seen from the results of the classical student learning motivation scale in the first cycle getting a percentage of 66.14% and the second cycle obtaining a percentage of 88.71% so that it has reached the success criteria. As well as the completeness of learning outcomes that meet the success criteria in the first cycle of 5 students (35.71%) students, the second cycle of 14 students or 100% of students. The results of this study are expected to provide benefits to all parties.

Keywords: *Media, Learning Outcomes, and Powerpoint*

1. PENDAHULUAN

Tuntutan pendidikan abad 21 menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Guru yang kreatif dapat mengembangkan keterampilan, ide, dan metode pengajaran baru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan pada kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Oleh karena itu, menggunakan teknologi akan sangat mudah. Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu alternatif pendidikan dimana guru dan siswa harus aktif dan kreatif dalam pemanfaatan teknologi. Proses pembelajaran media memberikan solusi atas kekurangan metode konvensional yang cenderung menggunakan ceramah tanpa mengetahui dan melihat objek pelajaran yang sedang dijelaskan oleh pengajar.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, melainkan juga sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kemampuan (kompetensi) yang dimiliki. Menurut Nurhaidah (2016:9) Proses belajar dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran diperlukan optimalisasi yang sempurna. Optimalisasi media pembelajaran memberikan pengalaman yang kaya kepada peserta didik dalam bentuk audio, visual, dan audiovisual. Pembelajaran dengan guru sebagai media utama membuat peserta didik bosan dan tidak berminat terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran media pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan. Apalagi pada zaman modernisasi seperti sekarang ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sudah Dalam pembelajaran IPS media pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan. Apalagi pada zaman modernisasi seperti sekarang ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sudah sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah dalam melakukan proses pembelajaran. sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah dalam melakukan proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di kelas IV kurangnya penggunaan media menarik dan aktif yang menjadi penunjang belajar peserta didik, peserta didik yang tidak aktif dan gaduhnya suasana kelas pada saat proses belajar yang menjadikan pembelajaran tidak aktif. hasil belajar yang diperoleh peserta didik, 71,42% peserta didik nilainya masih dibawah KKM yang ditentukan Hal ini terbukti dengan masih jarang peserta didik yang mengajukan pertanyaan, belum melakukan sanggahan, belum berani maju ke depan saat pembelajaran berlangsung, belum mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan tidak adanya partisipasi peserta didik baik langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, rendahnya hasil belajar dilihat dari banyaknya nilai peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Guru kurang mengemas dan memadukan dengan media pembelajaran yang lainnya. Sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas yang sering muncul adalah kurangnya keaktifan dari peserta didik itu sendiri, tidak adanya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru, kecenderungan peserta didik untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru kurang tepat dalam menggunakan media pembelajaran karena masih ada beberapa guru yang belum paham cara menggunakan media pembelajaran yang menarik dan variatif, serta mengakibatkan situasi belajar di dalam kelas yang masih monoton, gaduh, dan sibuk sendiri – sendiri. Dimana guru berceramah dan peserta didik pasif serta tidak memperhatikan (gaduh), dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru, dalam hal ini juga guru masih belum mampu dalam mengatasi kegaduhan di dalam kelas.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Maka untuk mengatasinya peneliti memanfaatkan Media Powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik. Selain itu alasan memilih media power point sendiri, karena menurut peneliti, guru di sekolah ini sudah seharusnya menggunakan atau memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Jadi pembelajaran di kelas tidak hanya terpaku pada buku cetak ataupun papan tulis saja.

Menciptakan suasana belajar yang variatif dan atraktif sangatlah penting. Media Powerpoint dianggap mampu membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Presentasi Powerpoint itu sendiri merupakan cara untuk memperjelaskan tentang segala hal yang dijelaskan. Oleh karenanya pemilihan strategi menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu kunci. Dengan demikian penulis memilih judul: Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sd N Cimpon Kelas 2 Tahun 2021/2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut (Zainal 2018: 1) menyebutkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK penting untuk guru dikarenakan sebagai berikut:

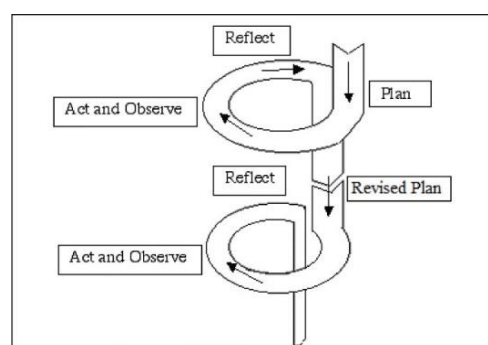
- PTK sangat kondusif untuk membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pelajaran di kelasnya
- PTK dapat meningkatkan kinerja guru
- Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya
- Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok guru

karena tidak perlu meninggalkan kelasnya

- Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya guru yang akan berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berdasarkan Penelitian ini merupakan proses pengkajian masalah yang ada dalam pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan tindakan yang terencana dalam keadaan yang sebenarnya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Secara tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian berkesinambungan dengan siklus lain seperti sebuah spiral. Sebelum keempat tahapan itu berlangsung, biasanya diawali dengan suatu tahapan pra PTK yang meliputi: Identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah dan rumusan hipotesis tindakan.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (1988:11)

Latar penelitian ini di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 14 siswa. Siswa mengalami masalah terkait dengan hasil belajar siswa. Variabel penelitian pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012: 39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Penggunaan media

powerpoint, sedangkan untuk variable terikatnya yaitu Hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklus yaitu :

a. Tahap Pra Siklus

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pra siklus antara lain

- 1) Peneliti melakukan observasi untuk menguatkan masalah yang telah ditemukan sebelumnya.
- 2) Pembelajaran Penggunaan media powerpoint dipilih sebagai solusi pemecahan masalah yang ditemukan di kelas II.

b. Siklus I

- 1) Tahap Perencanaan
- 2) Tindakan dan Observasi Siklus 1 Pertemuan 1
- 3) Refleksi

c. Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, siklus II memperbaiki siklus I dan memberikan hasil yang lebih baik. Pada tahap perencanaan ini, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, evaluasi, dan lembar observasi untuk mengeksplorasi kegiatan belajar mengajar selama praktik dan diskusi kelompok. Memperbaiki bahan ajar yang digunakan agar menarik dan jelas.

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak (Tanujaya 2016 : 68). Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk memantau guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu checklist atau skala penilaian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknis pengumpulan data yang digunakan

untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Wawancara kepada guru digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran karakteristik peserta didik dan penerapan pembelajaran tematik di kelas II SD N Cimpon sebelum peneliti melakukan penelitian.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sistematis untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik. Tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik dengan memanfaatkan media pembelajaran powerpoint. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa soal-soal tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran suatu peristiwa.

Instrumen evaluasi alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada peserta didik. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan rumus penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal (10)}} \times 100$$

Data evaluasi hasil belajar peserta didik kemudian direkap kedalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Instrumen Lembar Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1					
dst.					
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Persentase				

Keterangan:

- Nilai 0 – 20 = Kurang Sekali (KS)
 Nilai 21 – 49 = Kurang (K)
 Nilai 50 – 69 = Cukup (C)

Nilai 70 – 89	= Baik (B)
Nilai 90 – 100	= Baik Sekali (BS)
Tuntas	= T
Belum Tuntas	= BT

Peserta didik dinyatakan tuntas jika evaluasi hasil belajar mereka mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 (KKM).

Tabel 2. Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Indikator	RPP1 (%)
1	segera berkelompok dengan tertib	
2	berpartisipasi aktif saat berdiskusi	
3	mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke kelompok lain	
4	berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM	
5	menjawab pertanyaan waktu diskusi	
6	menyelesaikan tugas diskusi dengan baik	
7	memanfaatkan media pembelajaran	
8	menyelesaikan soal-soal latihan	
9	merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	
10	membuat kesimpulan	
	Rata-rata	

Keterangan:

Nilai 0 – 20	= Kurang Sekali (KS)
Nilai 21 – 49	= Kurang (K)
Nilai 50 – 69	= Cukup (C)
Nilai 70 – 89	= Baik (B)
Nilai 90 – 100	= Baik Sekali (BS)

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, maupun kepercayaan diri.
- Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar peserta didik kelas II SD Negeri Cimpon dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dari prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis/evaluasi pada tiap akhir siklus.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik berbentuk tes tulis kemudian untuk menghitung rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus-rumus.

$$M =$$

Rumus 3.1 Rata-rata

Keterangan :

M = Nilai rata-rata $\Sigma x =$ jumlah semua nilai
 $\Sigma n =$ Jumlah peserta didik

Tabel 3. Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	
Sangat Baik	80-100
Baik	71-85
Kurang	56-70
Sangat Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang peserta didik dikatakan berhasil jika telah mencapai indikator keberhasilan minimal dengan nilai 70. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma n} \times 100\%$$

$$\Sigma n$$

Rumus 3.2 Prosentase Ketuntasan Belajar

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

$\Sigma f =$ Jumlah peserta didik yang tuntas

$\Sigma n =$ Jumlah seluruh peserta didik

Indikator kinerja dan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh aktivitas belajar dan hasil peserta didik. Berikut ketentuan keberhasilannya.

- Pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila aktifitas belajar peserta didik kelas II dapat dikategorikan beraktivitas minimal baik dalam pembelajaran dengan mendapatkan prosentase nilai minimal 85 %.
- Pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila nilai peserta didik kelas II mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian Setiap Siklus

Penelitian ini memperoleh nilai dari tes untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik saat belajar dengan menggunakan media powerpoint.

1. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru, bawasanya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum menggunakan media yang inovatif. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik di sekolah yang kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan penggunaan media powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD N Cimpon.

2. Siklus 1

Hasil siklus I mencakup yaitu :

Pengamatan peserta didik dijabarkan ke dalam komponen-komponen yang secara lengkap persentase rata-rata setiap aspek aktivitas peserta didik terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Setiap Aspek Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Indikator	RPP1 (%)
1.	segera berkelompok dengan tertib	73
2.	berpartisipasi aktif saat berdiskusi	75
3.	mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke kelompok lain	64
4.	berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM	63
5.	menjawab pertanyaan waktu diskusi	62
6.	menyelesaikan tugas diskusi dengan baik	65
7.	memanfaatkan media pembelajaran	60
8.	menyelesaikan soal-soal latihan	65
9.	merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	71
10.	membuat kesimpulan	60
Rata-rata		65,80

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik rata-rata hanya 65,80%. Pada indikator berpartisipasi aktif saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung, berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM, menyelesaikan tugas diskusi/ pembuatan diagram dengan baik, memanfaatkan media pembelajaran, serta membuat kesimpulan masih kurang.

Pengambilan hasil belajar siswa pada siklus I setelah proses pembelajaran, hasil penilaian belajar peserta didik dapat dilihat pada pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai Peserta Didik
1.	AS	75
2.	AB	75
3.	AG	40
4.	AD	90
5.	AK	50
6.	AW	60
7.	AN	45
8.	FD	40
9.	KA	75
10.	MA	45
11.	NA	50
12.	NN	75
13.	OL	50
14.	TT	60
Jumlah Nilai		830
Nilai Rata-rata		62.14
Tuntas		5 (35.71%)
Tidak Tuntas		9 (64,29%)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa pada siklus I rata-rata peserta didik mencapai tuntas apabila sesuai KKM dengan 9 peserta didik mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 35.71% sedangkan yang tidak tuntas 64.29%. Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) artinya

tindakan yang diberikan pada siklus I belum mencapai Indikator Kriteria Kelulusan siswa pada kelas II mata pelajaran Tematik. Oleh karena itu tindakan harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap refleksi siklus I ini ditemukan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik tetapi masih belum mengoptimalkan media pembelajaran yaitu powerpoint. Pembelajaran yang baik tersebut belum mencapai kriteria kesuksesan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, karena masih ada juga sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa pada aspek aktivitas peserta didik pembelajaran pertama masih di bawah ketuntasan minimal yaitu 35.71% yang tuntas. Pada hasil belajar rata-rata nilai peserta didik baru mencapai 62.14. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran powerpoint pada siklus II.

3. Siklus 2

Data diperoleh berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua. Data aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Setiap Aspek Aktivitas Peserta didik Siklus II

No	Indikator	RPPI (%)
1	segera berkelompok dengan tertib	87
2	berpartisipasi aktif saat berdiskusi	91
3	mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan informasi yang didapat dari berkunjung ke kelompok lain	79
4	berpendapat dan bertanya dengan baik selama KBM	83
5	menjawab pertanyaan waktu diskusi	83
6	menyelesaikan tugas diskusi dengan baik	92
7	memanfaatkan media pembelajaran	87
8	menyelesaikan soal-soal latihan	100
9	merapikan meja kursi kelompok dan membersihkan kelas	87
10	membuat kesimpulan	80
	Rata-rata	86.90

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pembelajaran menggunakan RPP siklus I rata-rata 62.14% dan pada RPP siklus II pembelajaran nilai rata-ratanya 86.90%. Pada aspek delapan dan sembilan menunjukkan antusias yang sangat tinggi. Hal tersebut terjadi

pemanfaatan media pembelajaran powerpoint lebih menarik perhatian peserta didik dan materi sangat mudah dipahami peserta didik.

Pengambilan hasil belajar siswa pada siklus II setelah melakukan perbaikan dari siklus I, hasil penilaian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Nama Peserta didik	Nilai Peserta Didik
1.	AS	100
2.	AB	100
3.	AG	80
4.	AD	100
5.	AK	86
6.	AW	90
7.	AN	90
8.	FD	80
9.	KA	86
10.	MA	80
11.	NA	90
12.	NN	95
13.	OL	85
14.	TT	80
	Jumlah Nilai	1242
	Nilai Rata-rata	88.71
	Tuntas	14 (100%)
	Tidak Tuntas	0 (0%)

Hasil dari tabel 7. diatas diketahui bahwa padapelaksanaan pembelajaran Tematik berbasis power point pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan dibanding dengan siklus I. Menurut Sardiman (2018: 39) bahwa faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki perasanan penting itu, dapat dipandang dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan disajikan lebih mudah dan efektif.

Dengan demikian, proses belajar mengajar itu akan berhasil baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata siswa 88,71% dengan nilai KKM 70, jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang siswa.

B. Pembahasan

Hasil revisi dari siklus I akan diujikan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang akan dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint menunjukkan peningkatan

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
rata-rata aktivitas peserta didik,	66,14%	88,71%
jumlah peserta didik	5 (35,71%)	14 (100%)

Tabel 8. Peningkatan aktivitas peserta didik Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Peserta Didik	
Siklus I	Siklus II
Pertemuan siklus I : 66.14%	Pertemuan siklus II : 88.71 %

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis power point pada kelas II SD N Cimpon. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berbasis power point telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik kelas II. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berbasis power point karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta melatih pengetahuan siswa sehingga siswa mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan Tabel 8. aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada persentase rata-rata dari aktivitas peserta didik siklus I sebesar 66.14% pada RPP Siklus I sedangkan RPP siklus II meningkat 88.71%. Peningkatan tersebut disebabkan pemanfaatan media pembelajaran powerpoint memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi pengolahan data.

Hal tersebut sesuai hasil penelitian, dimana melalui media pembelajaran powerpoint dapat menunjukkan keberhasilan peningkatan pencapaian aktivitas peserta didik. Implementasi pembelajaran dengan media powerpoint selain berpengaruh terhadap

meningkatnya aktivitas peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran dengan media powerpoint apabila dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Hasil Belajar Siklus I Siklus II

Berdasarkan tabel 4.6 rata-rata hasil belajar siklus I 66.14 dengan ketuntasan siklus I 35.71 % (5 peserta didik) dan 100% (9 peserta didik) pada siklus II dengan rata-rata 88.71. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar, sehingga semakin tinggi aktivitas dalam pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas II SD N Cimpon terlihat sangat jelas hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis observasi dan hasil tes belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis power point

meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

1. Adapun dampak yang diperoleh siswa dengan diterapkannya media pembelajaran power point yaitu siswa semula tidak aktif dalam pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran Tematik berlangsung, siswa kini sudah aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N Cimpon
2. Upaya yang peneliti lakukan dalam mengatasi permasalahan faktor penghambat dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran dari kegiatan siklus I dan II. Upaya

yang peneliti lakukandiantaranya materi pelajaran secara langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, peneliti melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran seperti mencoba, melakukan dan mengalami sendiri, peneliti melakukan kegiatan inquiry, peneliti harus mengembangkan sifat ingin tahu siswa, peneliti membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan.

4. KESIMPULAN

Proses belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik tersebut maka sebagai seorang guru harus memahami karakteristik siswa, dengan demikian guru dapat mengambil tindakan yang tepat dan melakukan perbaikan terhadap kekurangan dalam proses pembelajaran.

Penelitian penerapan media pembelajaran berbasis Power Point dikarenakan dalam proses pembelajaran berbasis Power Point siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata siswa dalam kehidupannya sehari-hari sehingga siswa mampu berpikir kritis dan aktif, tentu hal ini membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Dampak yang dipeoleh siswa dalam penerapan media pembelajaran berbasis power point sangat berpengaruh, yang awalnya siswa tidak aktif dalam pembelajaran kini sudah terlihat aktif, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah peneliti laksanakan dalam 2 siklus dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis power point pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui tes siklus I, dan siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan

media powerpoint dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SD Cimpon.

5. REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK). Yogyakarta: Deepublish
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: DeakinUniversity Press
- Nurhaidah, M,Insya Musa.Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional. *Jurnal Pesona Dasar. Vol. 2 No.4, April 2016*
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo.*
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya.2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1. Jakarta: SalembaEmpat.